

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan model desain kurikulum kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) bagi Sanggar Kegiatan Belajar untuk meningkatkan mutu lulusan di Provinsi DIY. Dari hasil pengembangan yang sudah dilakukan desain kurikulum ini terdiri dari dua produk. Yang pertama adalah struktur kurikulum kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) bagi Sanggar Kegiatan Belajar untuk meningkatkan mutu lulusan, produk yang kedua adalah model penyelenggaraan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) bagi Sanggar Kegiatan Belajar untuk meningkatkan mutu lulusan.

2. Simpulan Khusus

Kondisi awal kurikulum komputer (aplikasi perkantoran) pada program kursus dan pelatihan di SKB provinsi DIY dari hasil penelitian menggambarkan bahwa SKB dalam menyelenggarakan kursus secara umum tidak menggunakan acuan kurikulum yang sudah disusun oleh direktorat kursus dan kelembagaan. Namun ada dua SKB yaitu SKB kabupaten Bantul dan SKB Kota Yogyakarta menggunakan Kurikulum yang disusun oleh direktorat kursus dan kelembagaan. Namun pada tataran implementasinya, SKB tidak menggunakan semua kompetensi tersebut dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran). SKB juga tidak mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan SKKNI. SKB juga tidak mempertimbangkan materi uji kompetensi untuk dijadikan acuan dalam menyusun materi serta modul kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran). Dalam penyelenggaraannya SKB tidak melibatkan pihak-pihak luar untuk membantu dalam penyelenggaraannya. Penelitian juga mengungkapkan bahwa SKB tidak mempunyai SDM yang memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk menjadi pendidik pada program kursus dan pelatihan.

Penelitian ini menghasilkan desain kurikulum yang terdiri dari struktur kurikulum dan model penyelenggaraan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi

perkantoran) untuk meningkatkan mutu lulusan di provinsi DIY. Desain kurikulum kursus dan pelatihan mengacu pada model konsep kurikulum teknologis. Karena capaian tujuan pada kursus berupa unit unit kompetensi. Tujuan kurikulum juga diarahkan pada penguasaan kompetensi, yang dirumuskan dalam bentuk perilaku hasil belajar yang dapat diukur. Tujuan yang masih bersifat umum dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih kecil (tujuan khusus), yang di dalamnya terkandung aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Secara konsep model desain kurikulum mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Zais, yaitu *learner-centered designs*, Dalam pengembangannya model desain kurikulum ini mengacu pada teori konsep model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Oliva. Namun dalam penelitian ini pengembangan model hanya sampai pada tahap *Planning Phases*. Setelah dilakukan pengembangan maka langkah terakhir dari penelitian ini adalah melakukan validasi produk hasil pengembangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa dari delapan kompetensi yang disusun, hanya 6 kompetensi yang relevan dan sesuai dengan SKKNI serta sesuai dengan kisi kisi uji kompetensi. selain struktur kurikulum yang berubah dari 8 menjadi 6 , jam pelajarannya pun juga mengalami perubahan. Dari 68 jam pelajaran menjadi 56 jam pelajaran. Hal tersebut mengacu pada hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa kriteria penilaian tiap tiap unit kompetensi dan kompetensi dasar pada semua aspek yang divalidasi menunjukkan score 91 % dan 80 %, sesuai dengan kriteria penilaian maka standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut sangat sesuai .. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semua unit kompetensi beserta indikator yang disusun sudah layak dan sesuai untuk digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran). Hasil Validasi Jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan pada tiap-tiap standar kompetensi menunjukkan rata-rata 91 %, jika dilihat dari kriteria penilaian maka jumlah jam pelajaran dari hasil validasi sangat sesuai. Vaidasi terhadap model penyelenggaraan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) mendapatkan hasil bahwa, ada aspek yang harus ditambahkan ke dalam model penyelenggaraan ini adalah aspek identifikasi / analisis SWOT dan Steakholder. Selain penambahan aspek pada

model penyelenggaraan hasil validasi juga menunjukkan bahwa model harus dibuat lebih menarik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model desain kurikulum kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) pada Sanggar kegiatan belajar dapat meningkatkan mutu lulusan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang tersusun, ada dua macam implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prosedur serta mengacu pada SKKNI akan berdampak pada mutu lulusan, hal tersebut terbukti dengan banyaknya peserta didik kursus yang tidak lulus uji kompetensi.

Kompetensi pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya akan berdampak pada mutu lulusan kursus.

2. Implikasi Praktis

Untuk dapat meningkatkan mutu lulusan kursus maka Sanggar kegiatan belajar harus melakukan identifikasi SDM serta identifikasi saran dan prasarana, serta SKB harus menjalin kerjasama serta berkoordinasi dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Untuk dapat meningkatkan mutu lulusan SKB harus mampu mengembangkan materi serta modul mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan atau kurikulum yang sudah ada. Agar pengembangan materi dan modul mempunyai tujuan serta capaian kompetensi yang jelas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian pada bab penutup ini, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan yang dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan mutu lulusan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) :

1. Bagi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Kepada SKB diharapkan menggunakan Kurikulum yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran).

SKB diharapkan berkoordinasi serta menjalin kerjasama dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK) dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran). Selain berkoordinasi dan bekerja sama dengan TUK, SKB juga harus menjalin kerjasama dengan stakeholder yang berkepentingan langsung dengan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran). Bentuk kerja sama dengan stakeholder dimaksudkan agar lulusan kursus dan pelatihan komputer mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya atau bekerja mandiri serta mendapatkan modal untuk bekerja atau usaha mandiri.

SKB diharapkan melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang dimiliki agar dapat menyelenggarakan kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) yang kualitas.

2. Bagi penyelenggara program kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran)

Bagi penyelenggara Program kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran) diharapkan menggunakan struktur kurikulum yang dikembangkan oleh peneliti sebagai acuan dalam mengembangkan materi serta modul kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran).

3. Bagi Tempat Uji kompetensi (TUK)

Bagi tempat uji kompetensi diharapkan berkoordinasi serta menjalin kerjasama dengan SKB agar dalam penyelenggaraannya menjamin peserta didik mengikuti uji kompetensi. kerjasama yang dibangun oleh TUK dengan SKB agar mampu menyediakan SDM yang berkualitas untuk menjadi tenaga pendidik pada kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran).

4. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan monitoring terhadap program kursus dan pelatihan komputer (aplikasi perkantoran).

